

## **Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021 – 2024)**

Puspa Nirmala Wati<sup>1✉</sup>, Fitri Handayani<sup>2</sup>

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh profitabilitas (ROE) dan struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) yang terdaftar di BEI sub sektor food and beverage tahun 2021 - 2024. Kinerja perusahaan yang berkaitan dengan harga saham tercermin dari nilai perusahaan. Tingginya harga saham akan membuat sinyal positif kepada investor. Perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage menjadikan salah satu sektor penting di PDB Nasional. Selain itu permintaan tingginya pasokan makanan dan minuman mengingat Indonesia memiliki besarnya jumlah penduduk. Populasi pada penelitian ini 35 perusahaan dan penarikan sampel 140 menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan Eviews 9. Hasil penelitian ini bahwa (1) secara simultan profitabilitas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya bahwa variabel dependen secara bersama-sama mampu menjelaskan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan tidak menaikkan nilai perusahaan. (3) Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, memberikan arti semakin besar nilai hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kesimpulan: kenaikan ROE tidak memberikan informasi sinyal investor untuk berinvestasi. Investor banyak melihat pertimbangan lain selain profitabilitas. Perusahaan dengan memiliki hutang yang optimal untuk biaya operasional dapat menaikkan laba dan nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** : *Capital Structure, Firm Value, Profitability.*

### **Abstract**

This study aims to determine the effect of profitability (ROE) and capital structure (DER) on the value of companies (PBV) listed on the IDX in the food and beverage sub-sector from 2021 to 2024. Company performance related to share prices is reflected in company value. High stock prices send positive signals to investors. The food and beverage manufacturing sub-sector is one of the important sectors in the national GDP. Additionally, the high demand for food and beverage supply is due to Indonesia's large population. The population in this study consists of 35 companies, and a sample of 140 was drawn using purposive sampling. The analytical tool used is panel data regression analysis using Eviews 9. The results of this study indicate that (1) profitability and capital structure simultaneously have a significant effect on company value, meaning that the dependent variables together can explain a significant impact on company value. (2) Profitability does not have a significant effect on company value, indicating that company profits do not increase company value. (3) Capital structure affects company value, meaning that the higher the debt value, the higher the company value. Conclusion: An increase in ROE does not provide investors with signals to invest. Investors consider other factors besides profitability. Companies with optimal debt for operating costs can increase profits and company value.

**Keywords:** *Capital Structure, Firm Value, Profitability.*

Copyright (c) 2025 Puspa Nirmala Wati

✉ Corresponding author :

Email Address : [puspanirmalawati100@gmail.com](mailto:puspanirmalawati100@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

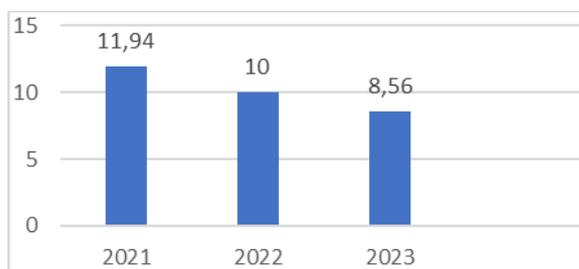
Keberlangsungan hidup suatu perusahaan dapat diperoleh melalui pendirian usaha yang berfokus mencari keuntungan dengan perolehan laba yang maksimal. Keuntungan

perusahaan dapat memberikan timbal balik positif pada pemilik perusahaan atau pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor berkaitan dengan harga saham perusahaan. Investor akan lebih memilih menginvestasikan sahamnya pada perusahaan dengan nilai perusahaan yang lebih tinggi (Ayu & Sumadi, 2019).

Proses meningkatkan nilai perusahaan akan memicu konflik kepentingan dengan pihak manajemen (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*), kasus seperti ini disebut *agency problem*. Keputusan manajemen dipengaruhi oleh kepentingan pribadi yang jauh dari tujuan perusahaan berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemilik perusahaan. Dampak perilaku ini menimbulkan biaya tambahan bagi perusahaan. Untuk meminimalkan konflik kedua belah pihak dibutuhkan suatu mekanisme pengawasan yang dapat meyelaraskan kepentingan tersebut. Kegiatan tersebut dapat menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). Cara untuk meminimalkan *agency cost* dengan adanya pembagian kepemilikan saham oleh manajemen (Dewi & Abundanti, 2019).

Naik - turunnya nilai saham atas perusahaan akan berdampak besar pada operasional perusahaan. Dampaknya akan terjadi penurunan nilai perusahaan yang pada akhirnya menjadi kebangkrutan dan perusahaan akan memecat tenaga kerjanya. Dampak lainnya akan memperbanyak pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan negara akan semakin menurun. Sehingga perusahaan tentunya terus berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan (Nathanael & Panggabean, 2020).

Menurut Kementerian Industri bahwa industri manufaktur sub sektor *food and beverage* merupakan salah satu sektor penting yang menunjang kinerja industri pengolahan nonmigas. Pada tahun 2022 menyumbang lebih dari sepertiga atau sebesar 37,77% dari PDB industri pengolahan nonmigas. Selain itu menjadi salah satu sektor bisnis yang cukup menjanjikan dan banyak diminati oleh berbagai pihak. Hal ini tercermin dari banyaknya perusahaan yang memulai bisnisnya dari sektor *food and beverage* karena Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar (Kementerian Perindustrian, 2022).



Grafik 1. Pertumbuhan Ekonomi Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* Tahun 2021 - 2023

Sumber : Diolah dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Indonesia pada tahun 2024 data pertumbuhan ekonomi sebesar 5.03%. Sedangkan pertumbuhan perusahaan dari tahun 2021 - 2024 pada tabel 1 terjadi kemerosotan dan angka terkecil sebesar 8,56 persen pada tahun 2024. Ini menunjukkan kondisi pertumbuhan perusahaan manufaktur *food and beverage* diatas pertumbuhan ekonomi Indonesia. Akan tetapi pertumbuhan tiap tahun dari 2021 - 2023 mengalami penurunan. Penurunan ini akan berpengaruh pada keberlangsungan usaha dan berdampak pada proses produksi perusahaan, yang nantinya akan berdampak pada turunnya nilai perusahaan atas nilai saham pasar perusahaan (Badan Pusat Statistika, 2025).

Sektor *food and beverage* merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini kontradiktif dengan rencana pemerintah program *food estate* tujuannya untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional dari ancaman krisis pangan global. Program *food estate* mengalami kegagalan panen yang mengakibatkan cadangan pangan nasional berkurang (Setkab, 2023).

Berdasarkan fenomena diatas dapat disimpulkan nilai perusahaan memiliki dampak yang sangat penting bagi perusahaan dalam menggambarkan kinerja perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan akan mempengaruhi harga saham dan tentunya membuat para investor menanamkan modal investasi dalam perusahaan. Dampak tersebut akan mempengaruhi meningkatnya perekonomian suatu negara dan pendapatan nasional. Melihat pentingnya nilai perusahaan dan banyak faktor yang berpengaruh seperti profitabilitas dan stuktur modal.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mencapai laba yang diperoleh melalui penjualan, total aset maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor dalam jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar - benar akan diterima dalam bentuk dividen (Sartono, 2016: 122).

Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berbanding lurus dengan peningkatan laba, sehingga harga saham juga akan meningkat akan mempengaruhi prospek perusahaan dimasa depan dimata investor. Penelitian dari Ayuningsih & Goenawan (2024), Erawati & Nahak (2023) dan Nugroho & Bagana (2023) profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari Sari et al. (2024), Clarinda et al. (2023) dan Racabadi & Priyawan (2023) bahwa tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham *preferen* dan saham biasa. Struktur modal bagian dari struktur keuangan yang memiliki perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (Sartono, 2016: 225).

Suatu perusahaan dengan struktur modalnya yang dimana komposisi hutangnya sangat besar akan memberikan tambahan pendanaan untuk kinerja perusahaan, sehingga akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Komposisi pendanaan struktur modal tersebut yang akan memberikan efek yang positif pada nilai perusahaan. Penelitian dari (Safitri & Yudiantoro, 2023), Hapid & Hanifah (2022) dan Setianingtiyas & Gantino (2022) bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Ayuningsih & Goenawan (2024), Erawati & Nahak (2023) dan Nugroho & Bagana (2023) tidak ada pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Objek penelitian adalah laporan keuangan yang telah diaudit dari 35 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 - 2024. Alasan dipilihnya karena adanya fenomena penurunan pertumbuhan pada tahun 2021 - 2024 dan krisis pangan global yang berdampak pada Indonesia melakukan program penanaman *food estate* untuk ketahanan pangan. Kemudian dari hasil *research gap* penelitian sebelumnya adanya perbedaan hasil temuan penelitian. Perubahan dilakukan pada objek penelitian dalam hal ini menggunakan proksi rasio nilai perusahaan yang berbeda yaitu *price to book value* (PBV), memperluas objek periode penelitian dan menambahkan hipotesis penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan struktur modal merupakan dua faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, baik secara positif maupun negatif. Fenomena penurunan pertumbuhan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* pada periode 2021-2024, serta adanya *research gap* dari hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan perbedaan temuan mengenai pengaruh kedua variabel tersebut terhadap nilai perusahaan, menjadi dasar penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024, dan apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait pengaruh faktor-faktor internal perusahaan terhadap nilai perusahaan, khususnya dalam konteks perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024, serta untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

## TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan menjelaskan bahwa tidak adanya persamaan kepentingan antara prinsipal dan agen sebagai suatu perjanjian yang mana prinsipal melibatkan agen untuk memberikan layanan atas nama prinsipal dengan memegang kewenangan dalam pengambilan suatu keputusan tertentu kepada agen. Pada prinsipnya asumsi utama yang digunakan oleh *agency theory* yaitu pilihan kebijakan perusahaan yang ditujukan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Namun pada kenyataannya manajer tidak selalu membuat keputusan terbaik kepada pemegang saham, sehingga timbul konflik yang karena beda tujuan antara kedua belah pihak. Karena manajer perusahaan cenderung mengejar tujuan pribadi, hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk fokus pada proyek serta investasi perusahaan sehingga menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi proyek yang menguntungkan dalam jangka yang lebih panjang (Wardhani et al., 2021).

Tindakan manajemen menurut teori sinyal atau *signaling theory* adalah memberikan petunjuk kepada investor tentang apa yang dilakukan manajemen melihat prospek perusahaan. Dengan teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan mempunyai tekad untuk memberikan informasi tentang laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antara pihak eksternal dengan manajemen (Bergh et al., 2014). Perusahaan atau manajemen mempunyai informasi lebih terkait operasional perusahaan dan prospek perusahaan diwaktu akan datang dibandingkan dengan eksternal seperti investor, kreditor, *underwriter* dan pengguna informasi lainnya. Oleh karena itu, untuk menanggapi permasalahan tersebut dan mengurangi asimetri informasi yang terjadi maka hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar yang dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat informasi keuangan perusahaan yang kredibel atau dapat dipercaya dan akan memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan kedepannya (Ayuningsih & Goenawan, 2024).

Teori *Trede - off* menurut Hanafi (2016:309) bahwa struktur modal menjelaskan bahwa dalam kenyataannya, ada hal - hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan utang sebanyak - banyaknya. Salah satu hal yang terpenting adalah dengan semakin tingginya utang, akan semakin tinggi perusahaan mengalami kebangkrutan. Struktur modal yang optimal apabila nilai perusahaan mengalami peningkatan, dimana tercapainya bagi perusahaan mampu menyeimbangkan manfaat penggunaan hutang dengan biaya kebangkrutan dan keagenan, maka setiap hutang bertambah terjadi peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menurut Sartono (2016:487) adalah nilai jual perusahaan tergambar dalam bisnis yang sedang beroperasi. Nilai perusahaan ini merupakan gambaran keseluruhan intern perusahaan dan alat ukur yang dominan bagi para pemegang saham ataupun calon investor yang ingin menanamkan modalnya diperusahaan. Nilai Perusahaan tinggi apabila harga saham juga tinggi. Sehingga membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan sekarang tetapi prospek perusahaan yang akan datang.

Indikator pengukuran penelitian tentang nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV). PBV untuk membandingkan harga saham suatu perusahaan terhadap nilai bukunya sehingga dapat memberikan pandangan terhadap investor atas perusahaan tersebut (Damayanti & Dwi, 2024).

Profitabilitas adalah kemampuan laba perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Tingginya profitabilitas menunjukkan prospek perusahaan dimasa mendatang. Profitabilitas diproksikan dengan rasio pengembalian atas ekuitas saham biasa (*return on equity*). Semakin tinggi pengembalian atas ekuitas saham biasa (*return on equity*) berarti menunjukkan efisiensi penggunaan ekuitas sendiri semakin tinggi (Pirmatua, 2017:139).

Indikator profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas investasi. ROE membandingkan besarnya laba bersih terhadap ekuitas saham biasa. Semakin tinggi ROE maka tingkat pengembalian juga semakin tinggi terhadap investasi yang dilakukan dan semakin rendah ROE suatu perusahaan maka tingkat pengembaliannya juga akan semakin rendah.

Struktur modal adalah merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, saham *preferenm*, hutang jangka panjang, dan saham biasa. Struktur modal bagian dari struktur keuangan yaitu perbandingan diantara total utang dengan modal sendiri (Sartono, 2016: 225). Pengukuran struktur modal adalah *debt to equity ratio* (DER). DER mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total modal saham yang dimiliki perusahaan.

Peran yang dimiliki struktur modal sangat krusial dalam perusahaan karena memengaruhi keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Karakteristik khusus dalam struktur modal perusahaan biasanya mencakup tingginya penggunaan hutang dibandingkan dengan sektor lainnya, mengingat biaya produksi yang tinggi dan perlunya investasi dalam fasilitas produksi dan distribusi yang besar. Utang digunakan untuk mendanai ekspansi kapasitas produksi, pengadaan teknologi baru, dan ekspansi ke pasar baru. Selain itu, modal juga sering ditemukan sebagai bagian dari struktur modal perusahaan dalam sektor ini, terutama untuk memfasilitasi inovasi produk atau ekspansi global yang memerlukan modal tambahan (Rahmanuzzahr et al., 2024)

## Hipotesis Penelitian

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Peningkatan keuntungan menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik. Sejalan dengan teori sinyal apabila terdapat kenaikan laba akan meningkatkan permintaan nilai perusahaan dan harga saham perusahaan sehingga menyampaikan isyarat positif kepada investor perseroan tersebut.

Pada penelitian Ayuningsih & Goenawan (2024), Erawati & Nahak (2023) dan Nugroho & Bagana (2023) mengemukakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga perumusan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>:** Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2024.

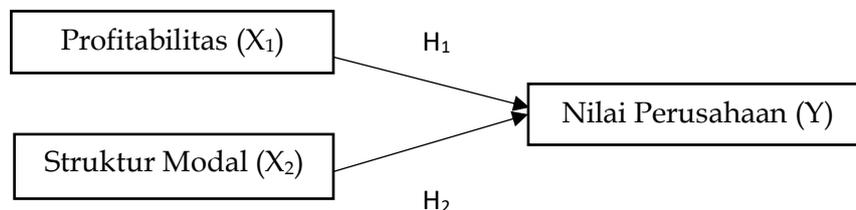
### Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Peranan struktur modal krusial dalam perusahaan karena memengaruhi keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Karakteristik khususnya perusahaan sering membandingkan penggunaan utang yang tinggi dengan sektor lainnya, mengingat biaya produksi yang tinggi dan perlunya investasi dalam fasilitas produksi dan distribusi yang besar. Utang digunakan untuk mendanai ekspansi kapasitas produksi, pengadaan teknologi baru, dan ekspansi ke pasar baru. Selain itu, modal juga sering ditemukan sebagai bagian dari struktur modal perusahaan dalam sektor ini, terutama untuk memfasilitasi inovasi

produk atau ekspansi global yang memerlukan modal tambahan (Rahmanuzzahr et al., 2024).

Pada penelitian (Safitri & Yudiantoro, 2023), Hapid & Hanifah (2022) dan Setianingtiyas & Gantino (2022) memiliki hasil struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis kedua sebagai berikut :

**H<sub>2</sub>**: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2024.



**Gambar 1.** Kerangka Penelitian Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Sumber : data diolah (2025)

## METODOLOGI

Peneliti menggunakan metode penelitian kausal. Dimana penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara satu atau lebih variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat (Suliyanto, 2018). Sumber data penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan perusahaan industri sub sektor *food and beverage* dari tahun 2021 - 2024 yang telah di akses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan alat pengolah data dengan software Microsoft Excel dan Eviews 9.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini sebanyak 35 perusahaan. Metode yang ditentukan untuk memilih sampel yakni metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Objek Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverage</i> sudah tercatat BEI tahun 2021-2024.	44
2	Perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverage</i> yang tidak konsisten membuat laporan keuangan lengkap untuk periode berakhir 31 Desember 2021-2024.	(9)
Jumlah populasi		35
Tahun penelitian		4
Total observasi sampel		140

Sumber : Data yang diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor berkaitan dengan harga saham perusahaan untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan. Presepsi perusahaan dikatakan bernilai baik apabila kinerja perusahaan tersebut juga baik. Nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) yang mencerminkan seberapa besar nilai saham perusahaan. Semakin tinggi nilai saham, berarti semakin banyak yang percaya akan prospek yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Damayanti & Dwi, 2024). *Price Value Book* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Nilai buku}}$$

### Profitabilitas ( $X_1$ )

Profitabilitas merupakan rasio atau perbandingan yang menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dan asetnya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Pengukuran profitabilitas dengan *Return on Equity* (ROE) yaitu rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dibagi modal keseluruhan. Tingkat efisiensi dari modal perusahaan semakin baik apabila menunjukkan hasil perhitungan rasio semakin tinggi. Pada umumnya, para investor akan melihat ROE sebelum memutuskan melakukan investasi, dengan melihat seberapa besar tingkat pengembalian dari investasi yang ditanamkan (Ayuningsih & Goenawan, 2024).

$$\text{Rumus ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total modal}}$$

### Struktur Modal ( $X_2$ )

Struktur Modal adalah keseimbangan antara penggunaan ekuitas modal asing berbentuk laba ditahan dan kepemilikan ekuitas, dan modal asing berbentuk kewajiban. Pengukuran struktur modal menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu jumlah utang dibagi jumlah seluruh modal pemilik perusahaan. Manfaat DER adalah untuk melihat tingkat rasio tidak tertagihnya utang yang dimiliki suatu entitas. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar pula utang yang digunakan dibanding dengan modal sendiri yang dimiliki (Hapid & Hanifah, 2022).

$$\text{Rumus DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2017:30) statistik deskriptif mendeskripsikan atau memberikan gambaran penelitian melalui data sampel atau populasi sesuai dengan apa adanya, tanpa melakukan analisis dan menyimpulkan hasil secara umum. Statistik deskriptif mendeskripsikan data melalui nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum (*minimum*), dan nilai maksimum (*maximum*) serta standar deviasi (*standar deviation*).

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	2.472000	4.194907	1.001286
Median	1.690000	0.170000	0.790000
Maximum	28.60000	168.0000	30.00000
Minimum	-34.51000	-41.00000	-23.62000
Std. Dev.	4.856198	16.92285	3.418444
Skewness	-1.150108	7.138076	1.937728
Kurtosis	33.68190	67.11751	57.72449
Jarque-Bera	5522.243	25170.04	17557.10
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	346.0800	587.2870	140.1800
Sum Sq. Dev.	3277.989	39807.20	1624.321
Observations	140	140	140

Sumber : Output Eviews versi 9

Hasil statistik deskriptif menjelaskan variabel dependen (Y) nilai perusahaan skor terendah adalah -34,51 yang terdapat di PT Sentra Food Indonesia (FOOD) tahun 2024 dan skor tertinggi adalah 28,60 yang terdapat di PT Cisarua Mountain Dairy (CMRY) tahun 2021. Rata-rata nilai dari pernyataan ini yaitu sebesar 2,472 yang berarti rata-rata nilai perusahaan selama satu periode adalah 2,47 dari total modal perusahaan. dan dikatakan baik karena di bawah standar deviasi sebesar 4,856. Variabel profitabilitas skor terendah adalah -41,00 yang

terdapat di PT Sentra Food Indonesia (FOOD) tahun 2023 dan skor tertinggi adalah 168,00 yang terdapat di PT Prasadha Aneka Niaga (PSDN) tahun 2023. Rata-rata nilai dari pernyataan ini yaitu sebesar 4,194 yang artinya nilai rata-rata pendapatan dari perputaran asset selama satu periode adalah 4,19 dari total profit perusahaan. Nilai standar deviasi untuk pernyataan ini adalah 16,922. Struktur modal skor terendah adalah -23,62 yang terdapat di PT Sentra Food Indonesia (FOOD) tahun 2023 dan skor tertinggi adalah 30,00 yang terdapat di PT Prasadha Aneka Niaga (PSDN) tahun 2022. Rata-rata nilai dari pernyataan ini yaitu sebesar 1,00 yang artinya rata-rata struktur permodalan dari hutang selama satu periode adalah 1,00 dari total modal perusahaan. Nilai standar deviasi untuk pernyataan ini adalah 3,148.

### Uji Seleksi Model

Uji seleksi model memilih model yang sesuai untuk regresi data panel, terdapat beberapa pengujian yaitu *uji chow*, *uji hausman*, dan *uji lagrange multiplier* (Ghozali, 2017: 166).

### Uji Chow

Uji chow untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan berdasarkan :

$H_0$  : Model *common effect*

$H_1$  : Model *fixed effect*

Jika, nilai probabilitas > nilai 0,05  $H_0$  diterima atau memilih model *common effect*. Tetapi, jika nilai lebih < nilai 0,05 maka menolak  $H_0$  atau memilih model *fixed effect* (Ghozali, 2017: 166).

**Tabel 3.** Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: MODEL\_FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.286196	(34,103)	0.0000
Cross-section Chi-square	141.367207	34	0.0000

Sumber : Olah data Eviews versi 9

Berdasarkan output data tabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < \text{nilai } 0,05$ , sehingga model yang dipilih kedua model regresi pada uji chow yakni *fixed effect model*.

### Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk mengestimasi ketepatan data panel melalui model *fixed effect* dan *random effect*. Hipotesis yang bisa diambil :

$H_0$  : Model *random effect*

$H_1$  : Model *fixed effect*

Jika nilai probabilitas > nilai 0,05 maka  $H_0$  diterima atau memilih model *random effect*. Tetapi, jika nilai probabilitas < nilai 0,05 maka menolak  $H_0$  atau memilih model *fixed effect* (Ghozali, 2017: 166).

**Tabel 4.** Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL\_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.378808	2	0.0012

Sumber : Olah data Eviews versi 9

Berdasarkan output data tabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai probabilitas sebesar  $0,0012 < \text{nilai } 0,05$ , sehingga model yang dipilih kedua model regresi pada uji hausman yakni *fixed effect model*. Hasil dari uji seleksi model yang dipilih dari 2 hasil uji chow dan uji housmen adalah *fixed effect*, maka tidak perlu dilakukan lagi uji *langrange multiplier* (Ghozali, 2017: 166).

### Uji Asumsi Klasik

Pada regresi data panel untuk memenuhi asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*), maka minimal dilakukan uji asumsi klasik adalah uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas (Ekananda, M, 2016).

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut Ghozali (2017:71) adalah menguji beberapa variabel independen yang satu dengan independen lain dalam regresi saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi hubungan antar variabel independen.

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.058393
X2	0.058393	1.000000

Sumber : Olah data Eviews versi 9

Berdasarkan hasil tabel bahwa koefisien korelasi antar variabel sebesar  $0,058 < 0,90$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan satu ke pengamatan lain hasilnya sama dalam model regresi disebut homoskedastisitas dan apabila hasil berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas atau keberagaman (Ghozali, 2017:85).

**Tabel 6.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.206847	0.146468	8.239684	0.0000
X1	-0.013195	0.009083	-1.452646	0.1494
X2	-0.065947	0.050498	-1.305931	0.1945

Sumber : Olah data Eviews versi 9

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel  $X_1$  sebesar 0,1494 dan variabel  $X_2$  sebesar 0.1945 yang artinya  $>$  dari nilai signifikansi 0,05. Berarti tidak ada masalah gejala heteroskedastisitas.

### Persamaan Regresi Data Panel

Pengujian hubungan pengaruh variabel independen dan variabel dependen dianalisis oleh regresi data panel. Uji kelayakan model sebelumnya menunjukkan bahwa metode *random effect model* adalah yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 7.** Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.640284	0.297704	5.509778	0.0000
X <sub>1</sub>	0.011585	0.018463	0.627497	0.5317

X <sub>2</sub>	0.782112	0.102641	7.619890	0.0000
----------------	----------	----------	----------	--------

Sumber : Olah data Eviews versi 9

Persamaan regresi data panel berdasarkan tabel diatas sebagai berikut :

$$Y = 1,640284 + 0,011585 X_1 + 0,782112 X_2 + e$$

Dengan mengacu pada persamaan dibentuk dari tabel 9, dapat dibuat kesimpulan yaitu Persamaan Y mempunyai nilai konstanta sebesar 1,640284 artinya bahwa jika variabel independen = nol maka, nilai *price book value* (PBV) bernilai 1,640284%. Ini menjelaskan besarnya pengaruh profitabilitas dan struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 640284%.

Koefisien profitabilitas (ROE) sebesar 0,011585 artinya setiap ada peningkatan ROE sebesar 1% akan berakibat meningkatnya nilai perusahaan sebesar 0,011585%. Tanda positif berarti profitabilitas tidak memiliki pengaruh searah (positif) dengan nilai perusahaan. Artinya jika suatu struktur modal meningkat, maka nilai perusahaan belum tentu meningkat karena ada disebabkan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Koefisien stuktur modal (DER) sebesar 0,782112 artinya apabila peningkatan DER sebesar 1%, nilai perusahaan meningkat sebesar 0,782112 %. Tanda positif berarti stuktur modal memiliki hubungan searah (positif) dengan nilai perusahaan. Dimana peningkatan struktur modal akan diikuti peningkatan nilai perusahaan.

### Uji Hipotesis

Hipotesis diuji melalui pengujian secara parsial uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji statistik F dan uji statistik t.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Koefisien determinasi dengan nilai kecil mengartikan terbatasnya kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai mendekati 1 menjelaskan hampir semua informasi variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:55).

**Tabel 8.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.710693	Mean dependent var	2.472000
Adjusted R-squared	0.609576	S.D. dependent var	4.856198
S.E. of regression	3.034344	Akaike info criterion	5.279525
Sum squared resid	948.3458	Schwarz criterion	6.056959
Log likelihood	-332.5668	Hannan-Quinn criter.	5.595451
F-statistic	7.028416	Durbin-Watson stat	1.996399
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olah data Eviews versi 9

Berdasarkan tabel tersebut hasil Adjusted R-squared adalah 0,609576, menyatakan variabel independen (ROE dan DER) mampu menjelaskan variabel dependen (PBV) sebesar 60%. Sedangkan sisanya 40% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

### Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah ada pengaruh bersamaan atau simultan pada semua variabel independen yang dimasukkan pada model terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2017:56).

**Tabel 9.** Hasil Uji F

R-squared	0.710693	Mean dependent var	2.472000
Adjusted R-squared	0.609576	S.D. dependent var	4.856198
S.E. of regression	3.034344	Akaike info criterion	5.279525
Sum squared resid	948.3458	Schwarz criterion	6.056959
Log likelihood	-332.5668	Hannan-Quinn criter.	5.595451
F-statistic	7.028416	Durbin-Watson stat	1.996399
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olah data Eviews versi 9

Berdasarkan tabel tersebut nilai Prob (F statistic) adalah  $0,000000 < 0,05$  artinya bahwa variabel independen (ROE dan DER) secara bersama - sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

### Uji parsial t

Uji parsial t digunakan untuk mencari masing-masing pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen ada atau tidaknya pengaruh yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2017:57).

**Tabel 10.** Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.640284	0.297704	5.509778	0.0000
X1	0.011585	0.018463	0.627497	0.5317
X2	0.782112	0.102641	7.619890	0.0000

Sumber : Olah data Eviews versi 9

### Pengujian Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)

Nilai probabilitas dari profitabilitas (ROE) adalah  $0.05317 > 0,05$  dan nilai t-statistik sebesar 0,627497. Kesimpulannya bahwa hipotesis pertama yang menyatakan variabel profitabilitas (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) terbukti atau (H<sub>1</sub> ditolak).

### Pengujian Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)

Nilai suatu probabilitas stuktur modal (DER) adalah  $0.0000 < 0,05$  dan nilai t-statistik sebesar 7.619890 berpengaruh positif. Maka kesimpulan tentang hipotesis kedua yang menyatakan stuktur modal (DER) secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) terbukti atau (H<sub>2</sub> diterima).

**Tabel 11.** Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Probability	Hasil
Profitabilitas (X <sub>1</sub> )	0.05317	Tidak berpengaruh
Struktur Modal (X <sub>2</sub> )	0.0000	Berpengaruh

Sumber : Olah data Eviews versi 9

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan nilai uji hipotesis yang telah dilakukan tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas (ROE) dengan nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian tingkat signifikansi pada uji t  $0.05317 < 0.005$ . Tidak pengaruhnya profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 0,011585. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila profitabilitas perusahaan meningkat maka nilai perusahaan belum tentu akan naik. Tidak berpengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan sangat tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam hal ini investor sangat memperhatikan selain profitabilitas perusahaan. Sehingga naik atau turunnya profitabilitas tidak memberi efek pada nilai perusahaan.

Pengaruh profitabilitas yang ditimbulkan sangat lemah mengenai pengembalian laba atas penggunaan investasi pada perusahaan. Laba perusahaan yang dihasilkan tidak dibagikan sebagai dividen kepada investor karena masih banyak laba tersebut yang ditahan untuk operasional perusahaan. Sehingga bagaimana tingginya profitabilitas yang merupakan ukuran kemampuan untuk menghasilkan keuntungan kepada pemegang saham tetapi tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan pada besar - kecilnya nilai perusahaan.

Teori keagenan mendeskripsikan arah perbedaan tujuan antara manajemen dengan pemegang saham. Pemegang saham menginginkan peningkatan laba perusahaan berupa pembagian deviden, tetapi disisi lain manajemen memetingkan kepentingan pribadi seperti kenaikan gaji dan bonus. Selain itu tingginya biaya keagenan seperti audit dan laporan keuangan yang dilakukan pemegang saham untuk memantau kinerja manajemen perusahaan. Hal ini akan menurunya nilai profitabilitas perusahaan secara keseluruhan dan tentunya akan mempengaruhi investor untuk investasi diperusahaan.

Selain itu menurut teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan menggunakan sinyal seperti pengumuman dividen atau informasi lain untuk menyampaikan informasi tentang kondisi perusahaannya kepada investor. Kenaikan profitabilitas tidak berpengaruh investor untuk investasi pendanaan diperusahaan. Ini mendadakan sinyal-sinyal lain lebih tertarik untuk mempengaruhi keputusan investasi (Jannata & Pertiwi<sup>2</sup>, 2022).

Nilai perusahaan tidak memberikan efek besarnya keuntungan, hal ini disebabkan karena perolehan keuntungan dari perusahaan masih dipandang rendah oleh investor. Dengan ini menunjukkan semakin besar keuntungan yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan tidak memberikan dampak besarnya nilai perusahaan tersebut. Hasil ini berarti tidak sejalan dengan hipotesis pertama. Penelitian dari Sari et al. (2024), Clarinda et al. (2023) dan Racabadi & Priyawan (2023) menerangkab bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Stuktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Pada hasil pengolahan data mendeskripsikan tentang kebijakan hutang yang dilihat melalui perbandingan penggunaan hutang dengan modal sendiri dengan pengukuran *debt to equity ratio* (DER) memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian regresi dengan koefisien DER yang bernilai memiliki koefisien regresi 0,782112 dengan tingkat signifikansi pada uji t  $0,0000 < 0,05$ .

Hasil penelitian ini menghasilkan adanya pengaruh positif antara stuktur modal terhadap nilai perusahaan. Artinya, peningkatan penggunaan hutang dalam perusahaan menaikkan nilai perusahaan. Maka stuktur modal akan mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan terkait struktur modal, seperti tingkat penggunaan utang dibagi dengan ekuitas dapat mempengaruhi risiko dan biaya modal perusahaan. Ketika struktur modal dikelola dengan baik, perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dari penggunaan utang yang menguntungkan seperti potongan pajak bunga sekaligus menjaga keseimbangan dengan ekuitas untuk menghindari risiko kebangkrutan. Maka kesimpulan tentang struktur modal yang optimal memberikan efek nilai perusahaan semakin naik melalui pengelolaan risiko dan pengendalian biaya modal ((Rahmanuzzahr et al., 2024).

Teori *trade-off* mengemukakan bahwa perusahaan memilih struktur modal untuk menyeimbangkan manfaat pajak dari utang dengan biaya kebangkrutan dan biaya biaya agens. Sub sektor *food and beverage*, dimana perusahaan sering menghadapi tantangan biaya tinggi dalam produksi dan distribusi, penggunaan utang dapat membantu dalam memperluas kapasitas produksi dan meningkatkan efisiensi operasional. Sementara itu, teori biaya agensi relevan karena perusahaan mungkin perlu mengatasi masalah agensi antara pemegang saham dan manajemen dalam pengelolaan modal (Irfani, 2020). Selain itu, teori

sinyal memandang keputusan struktur modal sebagai sinyal kepada pasar terkait kualitas dan prospek perusahaan (Dewi et al., 2023).

Struktur modal sebagai bagian mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika dilihat dari arah koefisiennya maka pengaruhnya adalah positif, yang artinya semakin tinggi stuktur modal maka berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Dengan demikian, struktur modal mampu menjadi mekanisme peningkatan nilai perusahaan. Hasil ini berarti sejalan dengan hipotesis yang kedua. Penelitian dari Ayuningsih & Goenawan (2024), Erawati & Nahak (2023) dan Nugroho & Bagana (2023) bahwa struktur modal memberikan pengaruh pada nilai perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan oleh nilai uji F sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05. Namun, secara parsial, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga naik atau turunnya profitabilitas tidak secara langsung memengaruhi nilai perusahaan. Sebaliknya, struktur modal secara parsial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hasil uji t sebesar 0,0000, yang juga lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi struktur modal yang dimiliki perusahaan, maka nilai perusahaan juga cenderung meningkat.

Bagi investor, sebelum memutuskan untuk menanamkan modal, disarankan agar memperhatikan indikator profitabilitas dan struktur modal, karena kedua faktor tersebut berperan penting dalam mencerminkan kondisi keuangan dan prospek perusahaan di masa mendatang. Bagi perusahaan, penting untuk menyusun struktur modal yang optimal, di mana penggunaan utang harus mampu meminimalkan biaya dan memaksimalkan nilai perusahaan, serta didukung oleh transparansi dalam pelaporan keuangan agar dapat menjaga kepercayaan pasar dan mempertahankan nilai perusahaan di tengah dinamika ekonomi yang fluktuatif. Bagi regulator atau pemangku kepentingan, sebaiknya terus memperkuat kerangka regulasi yang mendorong keterbukaan informasi, khususnya terkait risiko pasar, risiko iklim, dan struktur modal, untuk meningkatkan iklim investasi yang sehat dan menciptakan kepercayaan investor yang berkelanjutan. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah periode observasi dengan data yang lebih mutakhir agar menghasilkan temuan yang lebih akurat dan relevan. Selain itu, memperluas cakupan objek penelitian ke sektor lain yang memiliki karakteristik laporan keuangan yang lebih kompleks, serta menambahkan variabel independen lain seperti kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan sebagainya. Peneliti juga dapat menggunakan alat ukur atau proksi yang berbeda, seperti Return on Asset (ROA) untuk profitabilitas, Debt to Asset Ratio (DAR) untuk struktur modal, dan Tobin's Q atau Earnings per Share (EPS) untuk nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya difokuskan pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2021–2024, serta hanya melibatkan dua variabel independen, yaitu profitabilitas dan struktur modal, terhadap satu variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Hal ini menyebabkan kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi nilai perusahaan belum diakomodasi dalam penelitian ini, sehingga diperlukan studi lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan variabel yang lebih beragam.

**Referensi :**

- Agus Sartono. 2015. *Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Ayuningsih, N., & Goenawan, Y. A. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur ( Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018- 2021 ). *Journal Intelktual*, 3(1), 9–20. <https://ejournal.stieppi.ac.id/index.php/jin/>
- Badan Pusat Statistika. (2025). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2024*. 17/02/Th. XXIV, 1–12.
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies*, 51(8), 1334–1360. <https://doi.org/10.1111/joms.12097>
- Clarinda, L., Susanto, L., & Dewi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(1), 2099–2108. [https://lintar.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian\\_10199014\\_5A250823123101.pdf](https://lintar.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian_10199014_5A250823123101.pdf)
- Damayanti, H. E., & Dwi, E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Stuktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(4). <https://doi.org/10.59188/covalue.v15i01.4427>
- Erawati, T., & Nahak, M. K. R. (2023). Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Simki Economic*, 6(1), 53–59. <https://doi.org/10.29407/jse.v6i1.172>
- Febrina, N. M., & Hermanto, S. B. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Industri Food & Beverage Di BEI Tahun 2017-2021). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1–21. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4628/4627>
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hapid, I., & Hanifah, H. (2022). Pengaruh Struktur Modal (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 17–30. <https://doi.org/10.55171/jsab.v10i1.695>
- Jannata, S. N., & Pertiwi<sup>2</sup>, T. K. (2022). Analisis Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(4), 739–754. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i4.1074>
- Kementerian Perindustrian. (2022). *Kontribusi Industri Makanandan-Minuman Tembus 37,77%*. <https://kemenperin.go.id/artikel/23393/Kontribusi-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tembus-37,77-Persen>
- Marzuki, M. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-202. *Soetomo Management Review*, 1(4), 460–470.
- Nugroho, A. W., & Bagana, B. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Stuktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 110–119.
- Nur, F. G., & Bintara, R. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 3(1), 16–27.
- Pratami, Y., & Jamil, P. C. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 31(2), 5. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Racabadi, D. A. P., & Priyawan, S. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan

- Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2019-2021. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 13–27. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i1.1000>
- Rahmanuzzahr, L., Wahyu Setiyowati, S., & Fariz Irianto, M. (2024). Pengaruh Struktur Modal Profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 15(01). <https://doi.org/10.59188/covalue.v15i01.4427>
- Safitri, S. A., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar DBEI Periode 2019 - 2021. *Journal of Management*, 6(2), 134–146.
- Sari, D. S., Mutia, A., & Sudharyati, N. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1707–1711. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5062>
- Setianingtiyas, S., & Gantino, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 204–215.
- Sunaryo, D. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 - 2018. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 3(1), 18–35.
- Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economics and Business*, 5(1), 37–45. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.264>